

## Research Article

## Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Bawang Merah

Lia Rohmatul Maula<sup>1\*</sup>, Anita Qur'ania<sup>1</sup><sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Indonesia\*Korespondensi: [liarohmatul@unisma.ac.id](mailto:liarohmatul@unisma.ac.id)**ABSTRACT**

Cooperatives are a forum for economic and social organizations that aim to improve the welfare of its members and the surrounding community, especially farmers. But in reality there are still quite a lot of farmers who have not been prosperous with the existence of these cooperatives. Some of the problems that are often faced by farmers in onion farming are usually in the form of difficulties in meeting capital, marketing crops, and the lack of farmer empowerment. increasingly developing technologies. One of the efforts is the role of cooperatives with their programs that can answer the problems of shallot farmers. This study aims: to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the role of cooperatives in increasing the welfare of shallot farmers. Research activities were carried out in the Ngantang District. The selection of the research location was carried out purposively with the consideration that the location was a center for shallot farmers in Malang Regency. The research sample was taken using simple random sampling method, totaling 50 farmers. This research was conducted between December 2021 to May 2022. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively. To ascertain the impact of program indicators for ease of administration, interest rates, price stability levels, price guarantees, member meetings, and training on enhancing farmer welfare, quantitative analysis was done by Minitab software (Binary Logistic Regression). The results showed that during the Covid-19 pandemic the role of cooperatives which was significant and influential but provided a negative opportunity in improving the welfare of shallot farmers was the administrative convenience provided to farmers with a significance value of 0.039 (<0,05). This means that if the administration is increasingly complicated, the welfare of farmers will likely decrease, this is because farmers will have difficulties in administering the cooperative.

**Keywords:** Cooperative Role; Welfare; Farmer**ABSTRAK**

Koperasi merupakan salah satu wadah organisasi ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya khususnya petani. Namun pada kenyataannya masih cukup banyak petani yang belum tersejahterakan dengan adanya koperasi tersebut. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi petani dalam bertani bawang merah biasanya berupa kesulitan dalam pemenuhan modal, pemasaran hasil panen, serta kurangnya pemberdayaan petani. teknologi-teknologi yang semakin berkembang. Salah satu upayanya yaitu peran koperasi dengan program-programnya yang bisa menjawab masalah para petani bawang merah. Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ngantang. Pemilihan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan wilayah sentra petani bawang merah di Kabupaten Malang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* berjumlah sebanyak 50 petani. Penelitian ini dilakukan antara bulan Desember 2021 hingga Mei 2022. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengetahui pengaruh indikator program kemudahan administrasi, suku bunga, tingkat stabilitas harga, jaminan harga, rapat anggota, dan pelatihan-pelatihan terhadap peningkatan kesejahteraan petani dilakukan analisis kuantitatif diolah dengan software minitab (Regresi Binary Logistik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 peran koperasi yang signifikan dan berpengaruh namun memberikan peluang negatif dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah adalah kemudahan administrasi yang diberikan kepada

**ARTICLE HISTORY**

Received: 09.08.2022

Accepted: 28.11.2022

Published: 30.11.2022

**ARTICLE LICENCE**

Copyright © 2022 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

petani dengan nilai signifikansi 0,039 ( $<0,05$ ). Artinya jika administrasi semakin dipersulit maka kesejahteraan petani berpeluang menurun, hal ini dikarenakan petani akan kesulitan dalam administrasi yang diberikan koperasi.

**Kata Kunci:** Peran Koperasi; Kesejahteraan; Petani

## 1. Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu wadah perekonomian untuk mensejahterakan masyarakat, koperasi sangatlah dibutuhkan bagi wilayah yang masih tertinggal perekonomiannya, koperasi akan membantu menaikkan penghasilan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Undang-undang Nomor 17 menyatakan bahwa Koperasi adalah sebuah badan hukum yang dibentuk oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, yang kekayaan para anggotanya dipisahkan dan dipergunakan sebagai modal untuk keberlangsungan usaha sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi (UU RI nomor 17, 2012).

Di Indonesia, koperasi saat ini sedang berkembang yang ditunjukkan dengan pertumbuhan koperasi yang semakin banyak. Namun, masih banyak kendala dan tantangan dalam proses pengembangan koperasi. Faktor penyebab operasional koperasi di Indonesia masih belum aktif atau tidak efektif dan efisien adalah perkembangan koperasi yang belum banyak melakukan perubahan dan sistem pengembangannya masih model lama yang ditekankan pada usaha, namun tanpa dukungan manusia dan kelembagaan yang memadai (Manuntun Parulian Hutagaol, 2019).

Rojali (2016) menyatakan bahwa koperasi sebagai wadah demokrasi ekonomi dan sosial yang diharapkan tumbuh dari kekuatan sendiri. Dengan kata lain, koperasi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masa sekitarnya (petani) (Nurfitasary et al., 2020; Wiguna I Wayan, 2018; Rahayu et al., 2018). Dengan adanya koperasi khususnya koperasi pertanian harapannya petani-petani dapat terfasilitasi dan terbantu dalam akses permodalan, yang seringkali menjadi kendala bagi para petani. Berbagai koperasi telah berdiri dengan tujuan untuk membantu para anggotanya dalam mewujudkan tujuan yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya. Namun pada kenyataan dilapang masih ada petani yang kurang tersejahterakan. Terutama selama dua tahun ada virus covid-19 yang membuat sektor perekonomian sempat melemah. Kondisi ini memperburuk peran koperasi karena terbatasnya berbagai aktivitas (Hamzah, 2021).

Kondisi Covid-19 yang berdampak pada peran koperasi juga dirasakan oleh salah satu koperasi di Ngantang Kabupaten Malang Jawa Timur yaitu koperasi tani maju sejahtera. Akan tetapi, koperasi tani maju sejahtera tetap berupaya untuk mempertahankan penguatan kelembagaan koperasi. Koperasi ini didirikan dengan beranggotakan petani bawang merah yang ada di Kecamatan Ngantang dan Pujon. Pembentukan koperasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dengan menjaga kestabilan harga bawang merah dan sebagai wadah pemasaran bawang merah bagi petani anggota. Petani dalam melakukan usahatani bawang merah sering menghadapi permasalahan berupa akses permodalan, kurangnya pemasaran hasil panen dan pemberdayaan petani serta peningkatan pengembangan teknologi yang sulit untuk diadopsi oleh petani. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian berlokasi di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data yaitu petani anggota koperasi "Tani Maju Sejahtera". Penelitian ini dilakukan antara bulan Desember 2021 hingga Mei 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 petani dengan metode penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara kepada petani anggota dengan bantuan kuisioner serta dokumentasi kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis regresi binary logistic dengan software minitab. Dengan alat analisis ini nantinya akan terlihat program-program koperasi yang berpengaruh nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Analisis Model Regresi Binary Logistik digunakan untuk menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah di Kecamatan Ngantang melalui program koperasi meliputi peminjaman modal, pemasaran, akvitas pendukung. Gujarati (1995) menerapkan Bentuk dasar model logit sebagai berikut:

$$P_i = E ( Y = 1 | X_2 ) = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Dimana Y adalah variabel independent

Berdasarkan persamaan umum tersebut kemudian disesuaikan dengan variable dalam penelitian ini, dimana Y = 1 petani telah tersejahterakan. Model berikut menunjukkan bahwa petani telah tersejahterakan:

$$P_i = E ( Y = 1 | X_i ) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}}$$

Dimana:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}}$$

Persamaan diatas merupakan *Logistic distribution function* (logit), dimana:

$$Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Bila  $P_i$  merupakan probabilitas petani yang telah tersejahterakan  $Y_i = 1$ , dan  $(1 - P_i)$  merupakan petani yang tidak tersejahterakan yaitu  $Y_i = 0$ , maka:

$$1 - P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}}$$

Berikutnya, bentuk persamaan (1) dapat diubah menjadi:

$$\frac{P_i}{1 - P_i} = \frac{1 + e^{Z_i}}{1 + e^{-Z_i}} = e^{Z_i}$$

$P_i/(1 - P_i)$  merupakan odds ratio dalam hal petani yang telah tersejahterakan.

Berikutnya dengan logaritma alamiah (natural log), dapat diperoleh persamaan baru berikut:

$$L_i = \ln \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

L merupakan log dari odds ratio, yang tidak hanya linier pada variabel X, namun juga linier pada parameternya. L kemudian dinamakan logit.

Berikutnya apabila petani telah tersejahterakan :

$$L_i = \ln \left( \frac{1}{0} \right)$$

Pendugaan parameter terhadap data individu menggunakan prosedur maximum Log Likelihood. Model umum persamaan analisis logit (preferensi petani terhadap kesejahteraan) adalah  $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n, D)$  Berdasarkan model tersebut kemudian dijadikan sebuah model persamaan regresi untuk diestimasi dengan bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = kesejahteraan

Y = 1 → petani tersejahterakan

Y = 0 → petani tidak tersejahterakan

a = konstanta

$b_1, \dots, b_n$  = koefisien regresi

X<sub>1</sub>: Kemudahan administrasi

X<sub>1</sub> = 1 → Mudah

X<sub>1</sub> = 0 → Sulit

X<sub>2</sub>: Suku bunga

X<sub>2</sub> = 1 → Rendah

X<sub>2</sub> = 0 → Tinggi

X<sub>3</sub>: Tingkat stabilitas harga

X<sub>3</sub> = 1 → Iya

X<sub>3</sub> = 0 → Tidak

X<sub>4</sub>: Jaminan harga

X<sub>4</sub> = 1 → Iya

X<sub>4</sub> = 0 → Tidak

X<sub>5</sub>: Rapat anggota

X<sub>5</sub> = 1 → Iya

X<sub>5</sub> = 0 → Tidak

X<sub>6</sub>: Pelatihan-pelatihan

X<sub>6</sub> = 1 → Iya

X<sub>6</sub> = 0 → Tidak

e: Standard error

Untuk melihat besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y) maka model uji yang digunakan adalah *Goodness of fit test* berdasarkan likelihood ratio sebagai berikut :

a) Uji Kelayakan Model Regresi

Dengan memperhatikan hasil analisis dari Hosmer and Lemeshow dengan hipotesis yang diajukan adalah :

- $H_0$  : tidak ada perbedaan antara data yang diamati dan diprediksi
- $H_1$  : ada perbedaan antara data yang diamati dan hasil prediksi

Dasar dari setiap kesimpulan atau keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *fit* yang diukur dengan nilai Chi-square pada bagian uji Hosmer dan Lemeshow :

- Jika perhitungan Chi-Square hitung < Chi-Square tabel (0,05)  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi, atau dengan kata lain model tersebut sesuai.
- Jika Chi-Square hitung > Chi-Square tabel (0,05)  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan hasil prediksi. Ini berarti bahwa parameter yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel

b) Uji Parsial (Uji Wald)

Selanjutnya ditelaah dampak peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah:

$$W = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana :

$B_i$  = koefisien dari regresi logit variabel ke-i

$Se(\beta_i)$  = standart error dari koefisien pada regresi logit variabel ke-i

Pengujian signifikan model dan parameter dilakukan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i = 0$
- $H_1 : \beta_i \neq 0$

### 3. Hasil

Hasil penelitian tentang peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah pada masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan analisis *regresi binary logistic* adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Model Regresi Binary Logistik

Variabel	B	S.E.	DF	Sig.
Kemudahan administrasi ( $X_1$ )	-3,305	1,946	1	,039
Suku bunga ( $X_2$ )	20,6089	9354	1	,998
Tingkat stabilitas harga ( $X_3$ )	-25,9294	67856,2	1	1,000
Jaminan pemasaran ( $X_4$ )	-25,7958	95963,2	1	0,998
Rapat anggota( $X_5$ )	25,7958	95963	1	0,998
Pelatihan-pelatihan ( $X_6$ )	-25,7958	95963,2	1	1,000
Constant	4,91347	135712	1	,000

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Keterangan :

\* : taraf  $\alpha$  5% (0,05)

Tabel 1 memberikan persamaan model logit sebagai berikut :

$$Y = 4,913 - 3,305X_1 + 20,608X_2 - 25,929X_3 - 25,795X_4 + 25,795X_5 - 25,795X_6 + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai  $Y = 4,913$  dan signifikansinya  $0,00$ . Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa program koperasi tani maju sejahtera berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah pada masa pandemi covid-19.

#### **4. Pembahasan**

Pembahasan berkaitan dengan peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah pada masa pandemi covid-19 melalui berbagai program koperasi tani maju sejahtera di Kecamatan Ngantang sebagai berikut:

##### **a. Kemudahan Administrasi ( $X_1$ )**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan pengelolaan administrasi berpengaruh signifikan namun negatif terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah pada taraf signifikansi  $0,05$ . Nilai uji signifikansi  $<$  taraf kepercayaan ( $0,039 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien  $-3,305$ . Artinya, bahwa jika semakin sulit kemudahan administrasi yang diberikan oleh koperasi bagi para anggotanya, maka peluang untuk peningkatan kesejahteraan petani semakin rendah. Dari hasil dilapang juga menunjukkan bahwa petani memberikan pernyataan jika kemudahan administrasi dalam peminjaman modal yang diberikan koperasi tergolong sulit.

Hasil penelitian Paramata (2015) juga menyebutkan bahwa Koperasi Annisa jika melihat sistem pelayanan dan kemudahan administrasi yang diberikan koperasi ini memainkan peran yang sangat besar dalam kehidupan anggota dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggota. Penelitian Batubara et al. (2018) juga menunjukkan bahwa anggota koperasi merasa puas dengan sistem pelayanan pada Koperasi Kumbang Jaya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi.

##### **b. Suku Bunga ( $X_2$ )**

Hasil analisis diperoleh bahwa suku bunga tidak berpengaruh nyata terhadap meningkatnya kesejahteraan petani bawang merah pada masa pandemi covid-19. Artinya, bahwa suku bunga rendah atau tinggi tidak memberikan peluang yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani menganggap suku bunga yang ditetapkan tinggi yaitu 46 orang (77%), akan tetapi petani tetap menjalankan usahatani bawang merah.

Sebaliknya dalam penelitian Wulandari et al. (2017) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan. Artinya, jika tingkat bunga pinjaman lebih tinggi, pendapatan akan lebih rendah.

##### **c. Tingkat Stabilitas Harga ( $X_3$ )**

Tingkat kestabilan harga tidak berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan petani bawang merah. Artinya terlepas dari stabil atau tidaknya tingkat harga, petani akan tetap menjual bawang merah, karena tingkat kestabilan harga untuk menghindari kerusakan tanaman tidak akan membantu meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah. Hasil dilapang juga menunjukkan bahwa petani secara keseluruhan atau 100% (60 orang) memberikan pernyataan bahwa tingkat stabilitas harga tidak stabil.

Di sisi lain hasil penelitian Efnita et al. (2022) menunjukkan bahwa Koperasi Mina Segara memberikan kepastian harga dengan menetapkan harga beli garam kepada petani

dan memberikan peningkatan harga garam sehingga petani merasa lebih semangat untuk memproduksi garam.

#### **d. Jaminan Pemasaran (X<sub>4</sub>)**

Hasil penelitian diperoleh bahwa jaminan pemasaran tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah di masa pandemi. Artinya, bahwa ada atau tidaknya jaminan pemasaran yang diberikan koperasi tidak memberikan peluang pada peningkatan kesejahteraan petani bawang merah pada masa pandemi covid-19. Hasil ini diperkuat dengan data dilapang yang menyebutkan bahwa koperasi kurang berjalan maksimal atau sempat berhenti selama pandemi, dan petani juga menyebutkan bahwa tidak ada jaminan pemasaran yang diberikan oleh koperasi selama pandemi covid-19.

Hal ini selaras dengan Syahza (2003) yang menemukan bahwa petani menghadapi berbagai kendala dalam pemasaran hasil pertanian, antara lain: (a) kelangsungan proses produksi; (b) saluran pemasaran yang panjang; (c) pasar yang tersedia kurang memadai; (d) informasi pasar kurang tersedia bagi petani; (e) rendahnya kemampuan petani dalam proses tawar-menawar; (f) harga yang berfluktuasi; (g) jaringan pemasaran kurang jelas.

#### **e. Rapat Anggota (X<sub>5</sub>)**

Hasil analisis menjelaskan bahwa rapat anggota tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah. Artinya, rapat anggota tidak memberikan peluang terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah pada saat pandemi covid-19. Dari hasil dilapang, diketahui bahwa selama pandemi covid-19 tidak ada kegiatan rapat anggota. Hal ini juga dilakukan oleh koperasi dengan memperhatikan himbuan pemerintah berkaitan dengan larangan berkerumun dalam jumlah banyak dan aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) selama pandemi covid-19.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Gavinanda et al. (2017) menemukan bahwa koperasi menjaga ketertiban dalam mengadakan rapat anggota, koperasi dapat mengetahui permasalahan dalam koperasi sehingga dapat menawarkan solusi lebih cepat dan membimbing anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kontribusi atau masalah, dan mengarahkan dalam melaksanakan simpanan ataupun bertransaksi sesuai dengan bentuk koperasi.

#### **f. Pelatihan-pelatihan (X<sub>6</sub>)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan-pelatihan tidak berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah. Artinya, apabila koperasi melakukan pelatihan untuk anggotanya, tidak memberikan peluang dalam peningkatan kesejahteraan. Hasil ini didukung oleh data dilapang yang menunjukkan bahwa selama pandemi tidak ada pelatihan yang dilakukan oleh koperasi untuk para pengurus dan anggotanya. Hal ini juga dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang membatasi ruang gerak masyarakat dalam melaksanakan kegiatan.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Paramata (2015) sebelum pandemi covid-19 yang menyatakan bahwa koperasi melaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada dalam koperasi supaya anggota mempunyai wawasan yang luas mengenai perkoperasian. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Batubara et al. (2018) yang menunjukkan bahwa Koperasi Kumbang Jaya melaksanakan penyuluhan yang berkaitan dengan koperasi kepada anggota sehingga pengetahuan dan keterampilan anggota mengalami peningkatan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang dampak covid-19 terhadap peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan petani bawang merah di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa dari beberapa program koperasi yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah adalah kemudahan administrasi yang diberikan oleh koperasi. Sedangkan untuk program lain yang meliputi suku bunga, tingkat kestabilan harga, jaminan pemasaran, rapat anggota dan pelatihan-pelatihan pada masa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani bawang merah, karena selama pandemi banyak program yang tidak dapat dijalankan oleh koperasi.

## Referensi

- Batubara, M. M., Iskandar, S., & Rianti, R. (2018). Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit Di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 9–16. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/1129>
- Efnita, L., Setiawan, I. G., & Putra, A. D. I. (2022). Peranan Koperasi Mina Segara Dana dalam Meningkatkan Usaha Garam Beryodium di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 11(1), 247–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i01.p23>
- Gavinanda, A. P., Alamsyah, Z., & Nainggolan, S. (2017). Analisis kinerja keuangan koperasi unit desa di kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 20(1), 10.
- Gujarati. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Edisi ke-V. Erlangga. Jakarta.
- Hamzah, A. (2021). Dampak Pandemi Covid - 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 99–113.
- Manuntun Parulian Hutagaol, et al. (2019). *Bersama Koperasi Sentra Agribisnis Rakyat ( SAR ) Membangun Pertanian*. CARE IPB. Bogor.
- Nurfitasary, L., Lestari, D. A. H., & Suryani, A. (2020). Peran Koperasi Pertanian (Koptan) Mitra Subur Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4), 608. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4705>
- Paramata, S. H. (2015). Peran koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 1–6.
- Rahayu, S. E., & Harahap, M. (2018). Model Peningkatan Daya Saing Petani Dengan Pendekatan Koperasi Agribisnis di Kota Medan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.2590>
- Rojali. (2016). Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan SHU Koperasi Pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012. *E-Jurnal Katalogis*, 4(1), 37–48.
- Syahza, A. (2003). Paradigma Baru Pemberdayaan Koperasi Di Pedesaan Berbasis Agribisnis. *Repository University of Riau*.
- UU RI Nomor 17. (2012). Tentang Perkoperasian. *Peraturan.bpk.go.id*.

- Wiguna I Wayan, P. A. S. (2018). Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Indonesia (Analisis Data Mikro). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 1, Januari 2018 (pp. 1-211), 30–57. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/35843/22300>
- Wulandari, N. M. M., Wahyuni, M. A., Diatmika, I. P. G., SE, A. K., & Si, M. (2017). Pengaruh Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Kredit Swastiastu Periode 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).